



Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Latihan Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam pada Siswa TK B

Yrinne Naara Cheny Age ^{1*}, Christiana Hari Soetjningsih ², Enjang Wahyuningrum ³

^{1,2,3} Universitas Kristen Satya Wacana

802021037@student.uksw.edu ^{1*}, soetji_25@yahoo.co.id ², enjang.wahyuningrum@uksw.edu ³

Alamat Kampus: Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711

Korespondensi penulis: 802021037@student.uksw.edu

Abstract. *This study aims to enhance fine motor skills in grade B students at Hati Elok Kindergarten. The hypothesis proposed in this study is that there will be an improvement in the fine motor skills of grade B students at Hati Elok Kindergarten after they have been given training in weaving activities using natural materials. After participating in the weaving training, fine motor skills will be greater than before participating in the weaving activities. The research method employs quantitative research with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The population of this study consists of students in class B at Hati Elok Kindergarten. The sampling technique used is saturated sampling, where all members of the population are included as samples. Data analysis in this study utilized the Wilcoxon Test. The results of the study indicate that weaving activities using natural materials are effective in improving fine motor skills in grade B students at Hati Elok Kindergarten, with a significance value (asymptotic, Sig. 2-tailed) of 0.0025. Since the value of 0.0025 is less than 0.005, the hypothesis in this study is accepted. The conclusion of this research is that weaving activities using natural materials are effective in enhancing the fine motor skills of grade B students at Hati Elok Kindergarten.*

Keywords: *Natural Materials, Fine Motor, Weaving, Kindergarten Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelas B di Taman Kanak-kanak Hati Elok. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan keterampilan motorik halus siswa kelas B TK Hati Elok setelah diberikan latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Setelah mengikuti latihan kegiatan menganyam maka keterampilan motorik halus akan lebih tinggi daripada sebelum mengikuti latihan kegiatan menganyam. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah siswa TK Hati Elok kelas B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh atau semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelas B di TK Hati Elok dengan nilai signifikansi (asymptotic, Sig.2-tailed) adalah 0.0025, karena nilai 0.0025 lebih kecil dari 0.005, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa kelas B TK Hati Elok.

Kata kunci: Bahan Alam, Motorik Halus, Menganyam, Siswa Taman Kanak-Kanak

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia mengalami berbagai tahap perkembangan sepanjang rentang kehidupannya, termasuk pada masa usia dini. Anak usia dini, yaitu anak usia di bawah 6 tahun termasuk yang masih dalam kandungan yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat meliputi aspek fisik, mental, kepribadian, dan intelektual. Masa ini

disebut masa keemasan (golden age) karena hanya terjadi sekali seumur hidup dan sangat menentukan pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan intelektual anak. Terdapat banyak aspek perkembangan anak usia dini yang penting, antara lain fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, dan moral. Salah satu aspek penting adalah perkembangan motorik, yang terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik berperan penting dalam tugas-tugas perkembangan anak di masa prasekolah dan awal sekolah yang melibatkan penggunaan otot secara terkoordinasi.

Motorik halus merujuk pada gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu, dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada usia 5-6 tahun, keterampilan motorik halus sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal untuk menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Suggate dkk. terdapat beberapa aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus, seperti bermain mainan kecil atau berukuran sedang, kerajinan, melukis atau menggambar, menulis, makan dengan alat, membangun menara balok, mengikat simpul, menganyam, merangkai manik-manik. Cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus antara lain bermain puzzle, membangun balok, menyiapkan makanan, play dough, mewarnai, sulam dan menganyam, coloring oats, clothespins in a box, berkebun. Selain itu, ada 3 strategi perkembangan motorik halus, yaitu kegiatan melipat, menggunting, dan permainan, seperti meronce manik-manik, merobek kertas, mengambil dengan sumpit, menjahit, menganyam, jaring laba-laba, dan play dough.

Di negara Eropa dan Amerika, penelitian lebih banyak menyebutkan bahwa meningkatkan motorik halus adalah dengan menggunakan kegiatan merajut (knitting) bukan menganyam (weaving). Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan budaya, karena menganyam merupakan kerajinan tradisional di negara-negara Asia seperti Tiongkok, Jepang, Korea, Vietnam, Filipina, dan khususnya Indonesia yang masih sangat ditekuni oleh masyarakatnya. Penelitian juga menyatakan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus, seperti kerajinan menggunting, menggambar, dan menganyam erat kaitannya untuk perkembangan keterampilan motorik halus.

Menganyam memiliki manfaat dalam perkembangan keterampilan motorik halus, karena dapat mengasah kemampuan anak untuk menggunakan tangan, jari-jari, dan koordinasi mata. Selain itu, menganyam juga dapat melatih logika, belajar konsep matematika, dan meningkatkan konsentrasi anak. Menganyam bermanfaat bagi anak TK untuk mengembangkan koordinasi mata dan jari-jari tangan sebagai perkembangan motorik halus,

mengenal kerajinan tradisional Indonesia, melatih emosi, meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan seni. Anak dapat bereksplorasi dengan imajinasinya melalui pola dan media anyaman yang menarik, seperti bahan alam seperti daun pisang, pandan, ataupun kain yang lebih aman dan praktis. Menurut Cauglin, menyebutkan bahwa pada umumnya anak usia 5-6 tahun sudah memiliki keterampilan motorik halus yang baik dan dapat menulis nama, membangun menara balok, mewarnai, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menjiplak bangun datar, memotong bentuk-bentuk sederhana, menggambar orang (rambut, hidung, leher, tangan, mulut).

Namun, di era digital beberapa orang tua memanfaatkan gadget sebagai jalan pintas dalam pengasuhan anak, seperti menggunakannya sebagai penenang saat anak menangis atau menemani anak bermain agar tenang tanpa perlu mengawasi. Akibatnya, keterampilan motorik halus anak usia dini dapat terganggu atau menjadi tidak berkembang, salah satunya adalah anak akan malas menulis dan membaca. Hal tersebut terjadi karena orang tua memberikan kebebasan anak bermain smartphone, sehingga kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dan menganggap pendidikan di sekolah sudah cukup. Contohnya, banyak anak usia dini yang masih kaku memegang pensil, tetapi sangat lincah bermain smartphone.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat di TK Hati Elok yang berlokasi di Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas B yang berusia 5-6 tahun masih memiliki keterampilan motorik halus yang rendah, khususnya siswa yang akan beranjak ke tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan berumur 5-6 tahun, dimana seharusnya anak dalam kelas tersebut sudah memiliki keterampilan motorik halus yang baik. Menurut Scharf, dkk., milestone motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menyalin bentuk segitiga, bentuk berlian, dan gambar bendera, memasang klip kertas, menggunakan penjepit pakaian untuk memindahkan benda-benda kecil, menggunting, menulis nama panggilan dan nama lengkap, menyusun benda berdasarkan contoh dan ingatan, membuat dan menulis kalimat-kalimat pendek, membentuk huruf dengan goresan ke bawah dan berlawanan arah jarum jam.

Sejalan dengan itu, seorang guru mengatakan bahwa sebagian besar siswa kelas B mengalami kesulitan dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti mewarnai, menggunting, dan melipat origami. Sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Selain itu, kegiatan menganyam juga masih jarang dilakukan di TK tersebut karena bahan-bahan untuk kegiatan tersebut masih kurang bervariasi. Dari observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa memang

diperlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa TK kelas B, peneliti belum bisa melakukan secara umum, tetapi khusus hanya pada kegiatan menganyam saja. Peneliti memilih kegiatan menganyam dengan bahan alam sebagai alat untuk meningkatkan aspek motorik halus dikarenakan TK Hati Elok belum pernah melakukan kegiatan tersebut sebagai alat untuk meningkatkan motorik halus. Oleh karena itu, peneliti lebih berfokus untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan melakukan sebuah intervensi pada siswa TK kelas B, yaitu menggunakan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kegiatan menganyam sebagai bentuk intervensi dan khusus akan melakukan intervensi terkait dengan menganyam saja, karena kegiatan ini lebih cocok diterapkan di Indonesia sesuai dengan faktor budaya yang ada. Untuk anak usia 5-6 tahun, kegiatan menganyam dilakukan hanya dengan teknik dasar sederhana.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dkk. (2020) menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam ceria dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang Malang dengan capaian koordinasi mata-tangan 62,50%, akurasi 62,50%, dan fleksibilitas 68,75% pada siklus II. Pada penelitian di RA Hidayatul Islam Krucil Probolinggo, terbukti anak mampu menganyam tanpa bantuan guru setelah kegiatan menganyam dengan bahan alam sekitar. Aktivitas menganyam bahan alam pada kelompok B1 di TK Al-Azhar 12 Srikaton terbukti lebih baik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dibanding kegiatan konvensional (Meriyati dkk., 2021). Kegiatan menganyam daun pisang juga terbukti berpengaruh 74% terhadap keterampilan motorik halus anak TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul. Penelitian terkait menganyam yang dilakukan oleh Rahimah (2021) terbukti dapat mengembangkan motorik halus, karena meningkatkan kreativitas dengan koordinasi tangan-mata dan gerakan manipulatif yang membantu akurasi, kesabaran, antisipasi, dan kerapian. Bahan anyaman yang bervariasi dapat dimanfaatkan secara efektif. Selain itu, kegiatan menganyam bahan alam juga berhasil meningkatkan motorik halus kelompok A di TK Pembina Amen, mencapai 93,3% pada siklus 2.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan menguji pengaruh kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa TK kelas B, karena terdapat fenomena di lapangan terkait keterampilan motorik halus khususnya kegiatan menganyam yang masih kurang dan juga riset-riset sebelumnya terutama di Indonesia yang sudah ada beberapa penelitian yang terkait namun hasilnya masih berbeda-

beda. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah peningkatan keterampilan motorik halus melalui latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siswa TK B.

2. TINJAUAN LITERATUR

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan dengan koordinasi tangan, lengan, dua jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Sumantri menyebutkan bahwa keterampilan motorik merupakan kemampuan mengorganisir penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari dan tangan yang seringkali membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Keterampilan ini juga mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan mengontrol objek-objek yang kecil atau mesin, seperti mengetik, menjahit dan lain-lain. Menurut Soetjningsih, keterampilan motorik halus sebagai hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan seperti menggambar, menggunting, dan menempelkan kertas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan bahan alam sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus siswa TK B.

Dari definisi keterampilan motorik halus anak usia dini, maka ditetapkan aspek untuk indikator yang merujuk pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang “Standar Pendidikan Anak Usia Dini”. Fokus indikator dalam penelitian ini adalah “mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit”, terkhusus pada kegiatan menganyam. Selanjutnya, terdapat juga empat indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang telah diadaptasi dari Permendikbud No. 137 yaitu, 1) Menggambar sesuai gagasan, 2) Menggunting sesuai pola, 3) Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna, serta 4) Menempel gambar dengan tepat.

Indikator keterampilan motorik halus dijabarkan menjadi 4 penilaian kemampuan menganyam, sebagai berikut: koordinasi mata dengan tangan: anak mahir menggabungkan lungsi dan pakan sesuai arah dan juga lurus; kelenturan jari-jari: anak mahir menganyam menggunakan seluruh jari dengan lentur; kemampuan meniru bentuk: anak mahir meniru bentuk/motif anyaman tunggal, anyaman ganda dan anyaman kombinasi; kerapian: anak mahir menganyam dengan rapi tanpa ada celah di setiap baris anyaman.

Selanjutnya, terdapat 10 aitem indikator kegiatan menganyam terhadap motorik halus anak usia dini menurut Meriyati :

- 1) Dapat menyusun anyaman secara vertikal “lungsi”
- 2) Dapat menumpang tindihkan bahan anyaman secara horizontal “pakan”

- 3) Dapat memilah daun pisang
- 4) Dapat memilah daun pandan
- 5) Anak dapat membalik warna sisi daun untuk disisipkan
- 6) Anak dapat menyelesaikan anyaman
- 7) Anak merapikan sisi anyaman dengan menggunakan gunting
- 8) Anak dapat membuat anyaman bentuk baling-baling
- 9) Anak dapat membuat anyaman bentuk tikar
- 10) Anak dapat membuat anyaman bentuk segitiga (ikan) dengan teknik ganda

Menurut Sumanto, selain kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting juga perlu diberikan pengenalan terhadap keterampilan menganyam. Menganyam merupakan kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menciptakan berbagai barang pakai maupun benda seni. Proses menganyam dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita atau iratan anyaman yang letaknya tagak lurus terhadap si penganyam. Pakan adalah pita atau iratan yang disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menganyam adalah kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam artinya proses yang melibatkan pengaturan bahan-bahan seperti kertas, sedotan, daun pisang, dan sebagainya secara tindih-menindih dan silang-menyilang dengan cara menyusupkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Kegiatan ini merupakan penerapan teknik menjalin lungsi dan pakan. Lungsi adalah bagian anyaman yang menjulur ke arah vertikal, tegak lurus terhadap penganyam. Sedangkan, pakan adalah bagian anyaman yang menjulur secara horizontal dan akan disusupkan di antara lungsi, dengan arah yang melintang terhadap lungsi. Tanpa adanya lungsi dan pakan, proses menganyam tidak akan dapat dilakukan dan tidak dapat menghasilkan karya anyaman.

Anyaman memiliki beberapa jenis di antaranya adalah motif anyaman tunggal, motif anyaman ganda, motif anyaman ganda tiga, dan motif anyaman kombinasi. Motif anyaman tunggal adalah anyaman yang setiap helai lungsi ditarik satu per satu bersilangan dengan pakan, menghasilkan satu titik persilangan antara lungsi dan pakan. Sementara, motif anyaman ganda

adalah dua helai lungsi ditarik bersamaan dengan satu pakan, menjadi dua titik persilangan antara lungsi dan pakan. Adapun motif anyaman ganda tiga, serupa dengan ganda dua namun melibatkan tiga helai lungsi sekaligus yang ditarik bersilangan dengan pakan, membentuk tiga titik persilangan. Selain itu, terdapat pula motif anyaman kombinasi yang merupakan penggabungan dari motif tunggal, ganda dua dan tiga dengan variasi bentuk sesuai rancangan desain yang diinginkan. Motif ini menghasilkan anyaman dengan titik-titik persilangan yang bervariasi, membentuk pola yang lebih unik, indah, dan menarik secara visual. Dari berbagai jenis motif anyaman yang ada, untuk penerapan pada siswa Kelas B TK Hati Elok yang memiliki kisaran usia 5-6 tahun, maka hanya menggunakan anyaman tunggal dan ganda sederhana sebagai mengukur kemampuan dasar siswa.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental untuk menguji peningkatan keterampilan siswa kelas B Taman Kanak-kanak melalui latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Model rancangan dalam penelitian ini adalah satu kelompok pra-perlakuan dan pasca-perlakuan atau one group pretest-posttest design (Hastjarjo, 2019). Peneliti menggunakan model ini untuk membandingkan seberapa peningkatan variabel terikat (Y) antara sebelum (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2) berupa latihan kegiatan menganyam.

Tabel 3.1 Model Eksperimenn one group pretest-posttest design

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan

- O₁** = pengukuran keterampilan motorik halus KE sebelum pemberian latihan kegiatan menganyam bahan alam
- O₂** = pengukuran keterampilan motorik halus KE setelah pemberian latihan kegiatan menganyam bahan alam
- X** = pemberian intervensi yaitu latihan kegiatan menganyam bahan alam

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel terikat = Keterampilan motorik halus

Variabel bebas = Kegiatan Menganyam bahan alam

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian adalah 10 siswa kelas B Taman Kanak-kanak yang keterampilan dalam motorik halusnya dalam kategori rendah (berdasarkan penilaian guru). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh merupakan metode untuk menentukan sampel jika seluruh anggota dalam populasi digunakan menjadi sampel. Hal tersebut sering kali dilaksanakan apabila jumlah pada populasi relatif sedikit yaitu di bawah 30 sampel.

Menurut Roscoe, mengatakan bahwa untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20 sampel. Selain itu, jumlah 10 sampel yang dipilih karena keterbatasan tenaga dan waktu penelitian yang cukup sulit terhadap sampel penelitian, serta agar mudah dan lebih efektif mengawasi sampel saat penelitian berlangsung.

3.3 Definisi Operasional

1. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil yang terlibat dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, menjahit, menganyam, atau memanipulasi benda-benda kecil. Namun, pada keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menganyam, yaitu anyaman tunggal dan ganda.

2. Kegiatan Menganyam

Menganyam merupakan kegiatan keterampilan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Kegiatan menganyam berupa latihan menganyam dengan bahan alam yang diberikan oleh guru meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membilah daun pisang.
- 2) Menyusun anyaman secara vertical “lungsir”.
- 3) Menumpang tindihkan bahan anyaman secara horizontal “pakan”.
- 4) Membalik warna sisi daun untuk disisipkan.
- 5) Membuat anyaman bentuk baling-baling.
- 6) Membuat anyaman bentuk tikar.
- 7) Merapikan sisi anyaman dengan menggunakan gunting.
- 8) Menyelesaikan anyaman.

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengungkap variabel tergantung yaitu keterampilan motorik halus menggunakan lembar penilaian harian dari Permendikbud No. 137 dan No. 146 (2014), Peraturan Pemerintah No. 58 (2009), serta Kurikulum 2013 PAUD yang telah diadaptasi oleh sekolah dan telah dimodifikasi oleh peneliti, yang terdiri dari satu lembar penilaian sebanyak 5 item.

- 1) Meniru bentuk (menggambar bentuk yang telah tersedia, menebali garis)
- 2) Menggunting sesuai gambar atau pola
- 3) Menempel gambar dengan tepat
- 4) Menganyam sederhana

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji beda (uji t) dan sebelumnya dilakukan uji asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik Uji statistik non parametrik, yaitu Uji Wilcoxon untuk data yang tidak berdistribusi normal dan Uji Paired Samples t-Test bila data berdistribusi normal. Hasil penelitian juga akan dilaporkan dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan per siswa secara lebih detail.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas B TK Hati Elok Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dengan membagikan pretest sebagai bentuk pengukuran kemampuan awal siswa sebelum intervensi. Selanjutnya, partisipan diberikan intervensi berupa latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siswa kelas B TK Hati Elok yang keterampilan motorik halusnya pada kategorisasi rendah. Pengambilan data dilakukan dengan desain eksperimen one group pretest-posttest design, pada tanggal 13 Februari 2025 sampai dengan tanggal 18 Februari 2025. Kendala dalam penelitian ini adalah saat mengerjakan pretest

maupun posttest siswa tidak dapat menyelesaikannya dengan cepat dan membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu dengan diselingi waktu istirahat dan juga makan minum.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas B Taman Kanak-kanak Hati Elok yang memiliki keterampilan motorik halus dalam kategori rendah. Partisipan dalam penelitian ini memiliki rentang usia 5 hingga 6 tahun. Data demografi partisipan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Demografi Siswa

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	30%
	Perempuan	7	70%
Usia	5 tahun	7	70%
	6 tahun	3	30%

Analisis deskriptif pretest dan posttest yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada pretest menunjukkan bahwa skor paling rendah adalah 5 dan skor paling tinggi adalah 15, serta memiliki rata-rata 9,50. Pada posttest menunjukkan bahwa skor paling rendah adalah 7 dan skor paling tinggi adalah 18, serta memiliki rata-rata 12,90.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	10	5	15	9.50	4.170
<i>Posttest</i>	10	7	18	12.90	4.654

Berdasarkan tabel hasil Statistik Deskriptif pada Std. Deviation Pretest motorik halus senilai 4.170 dan Posttest motorik halus senilai 4.654. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus yang terjadi oleh siswa kelas B TK Hati Elok setelah mengikuti latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam.

4.1 Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai signifikansi pretest siswa = $0.048 < 0.05$, berarti bahwa distribusi data pada pretest berdistribusi tidak normal. Pada posttest = $0.024 < 0.05$, berarti bahwa distribusi data pada posttest berdistribusi tidak normal pula. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa data pretest dan posttest keduanya berdistribusi tidak normal. Sehingga memenuhi syarat untuk uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	KS-Z	Sig.	Keterangan
Pretest	0.843	0.048	tidak normal
Posttest	0.819	0.024	tidak normal

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk Pretest dan Posttest motorik halus pada mahasiswa sebesar 0.526. Signifikansi kedua tes lebih besar dari 0.05 ($0.526 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa varians data Pretest dan Posttest motorik halus pada siswa kelas B TK Hati Elok adalah homogen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motorik halus	Based on Mean	.419	1	18	.526
	Based on Median	.391	1	18	.540
	Based on Median and with adjusted df	.391	1	17.747	.540
	Based on trimmed mean	.431	1	18	.520

c. Uji t

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.965 dengan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel Pretest dan Posttest.

Tabel 4.5 Uji t Correlations

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	.965	.000

Tabel 4.6 Uji t Paired Samples Test

Paired Samples Test		Paired Differences							
Pair 1	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					-3.400	1.265			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil motorik halus Pretest dan Posttest dari perlakuan latihan kegiatan menganyam dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelas B TK Hati Elok.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata positive ranks = 5.50 dan negative ranks = 0.00. Artinya, terjadi peningkatan kemampuan menganyam siswa kelas B TK Hati Elok setelah mendapatkan latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam.

Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistic

	Posttest-Pretest
Z	-2.820 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai sebesar -2.820 pada p value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.005 yang berarti lebih kecil dari tabel alpha value Wilcoxon untuk sampel sebanyak 10 pada taraf signifikan 95% atau α 0.005. nilai tersebut kemudian dibagi dua untuk menentukan signifikansi yang sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pengujian satu arah (one tailed). Nilai p value sebesar 0.005 yang dibagi dua menghasilkan nilai p value (one tailed) sebesar 0.0025 kurang dari 0.005 ($p < 0.005$), maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, dengan kata lain pernyataan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus siswa yang ditunjukkan pada hasil pretest dan posttest. Hasil tersebut berarti terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus siswa setelah diberikan diberikan latihan kegiatan menganyam. Perubahan yang terjadi pada keterampilan motorik halus siswa sangat signifikan, hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai Z pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, kegiatan menganyam terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelas B di TK Hati Elok.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa kelas B TK Hati Elok, karena ada peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa TK B setelah latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Dengan demikian, hipotesis satu dalam penelitian ini diterima. Hal ini didukung oleh latihan kegiatan menganyam yang terbukti membantu siswa kelas B TK Hati Elok meningkatkan keterampilan motorik halus dengan lebih baik, khususnya setelah diberikan kegiatan menganyam dengan bahan alam.

Motorik halus dapat membantu anak dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik dapat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dengan mudah. Peningkatan motorik halus juga mendukung aspek

perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan social. karena setiap aspek perkembangan tidak terpisah satu sama lain. Istiqmala menyatakan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok B dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam, karena setelah tindakan kemampuan motorik halus anak meningkat dan lebih baik dan juga kegiatan menganyam efektif digunakan dalam pembelajaran karena anak dapat belajar konsentrasi, dan menggerakkan jari-jarinya. Nurhikmah, menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan menganyam, menunjukkan ada perbedaan rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat.

Kegiatan menganyam ini merupakan salah satu cara untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak khususnya usia 5-6 tahun, dimana kegiatan menganyam ini dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan serta jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata, selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih koordinasi pada tangan dan mata anak. Selain itu kegiatan menganyam juga dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak. Seperti dalam penelitian ini, bahan yang digunakan untuk menganyam adalah daun pisang yang mana bahan tersebut tidak berbahaya dan mudah didapat, sehingga kegiatan menganyam juga tidak terlalu membutuhkan energi dan lebih menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Hasilnya terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh yang dilihat dari hasil perhitungan dari hasil pre-test dan post-test yang meningkat dengan signifikan dan termasuk kategori sangat baik. Selain itu, aktivitas seperti bermain dengan bahan anyaman daun pisang juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak.

Menurut Hoban, dkk., media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bahan alam berupa daun pisang untuk media anyaman sehingga anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengerjakannya. Kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Hal ini menandakan bahwa manfaat kegiatan menganyam dapat

mengembangkan kemampuan kordinasi mata dan tangan guna untuk melatih motorik halus anak dengan baik. Anak memiliki keterampilan dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas latihan kegiatan menganyam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelas B TK Hati Elok, ditemukan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas latihan kegiatan menganyam dalam membantu siswa kelas B TK Hati Elok untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan demikian, hal tersebut telah menjawab tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu ada peningkatan keterampilan motorik halus siswa kelas B TK Hati Elok setelah diberikan latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Meskipun penelitian ini berhasil menemukan efektivitas latihan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus pada siswa kelas B TK Hati Elok, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jadwal pengambilan data yang cukup sulit, karena mengikuti waktu guru kelas dan siswa yang hadir lengkap secara bersama-sama.

Kontribusi Penulis:

Penulis pertama sebagai mahasiswa yang meneliti. Penulis kedua sebagai dosen pembimbing pertama. Penulis ketiga sebagai dosen pembimbing kedua.

Pendanaan:

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Ketersediaan Data:

Tidak ada data baru yang dibuat atau data tidak tersedia karena batasan privasi atau etika.

Ucapan Terima Kasih:

Kepada sekolah yang telah bersedia untuk dipakai sebagai tempat penelitian. Kepada guru-guru yang juga turut membantu dalam proses pengambilan data yang diperlukan. Kepada dosen pembimbing yang sudah bersedia membimbing dari awal hingga penelitian ini selesai dan terlaksana dengan baik.

Konflik Kepentingan:

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Pendana tidak memiliki peran dalam desain studi; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk menerbitkan hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiah, S. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam (TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(1).

- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny, D. C. (2021). Pola asuh orang tua terhadap anak generasi Alfa dalam meningkatkan keterampilan sosial. *edulead*, 2(2), 235–250. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>
- Hasnawati, H., & Brantasari, M. (2018). Meningkatkan konsentrasi anak dengan kegiatan menganyam kain perca pada anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangayu Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 38–52. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.193>
- Hoban, G., Nielsen, W., & Hyland, C. (2016). Blended media: Student-generated mash-ups to promote engagement with science content. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 8(3), 35–48. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.2016070103>
- Irmawati, I., & Ichsan, I. (2021). The effect of weaving activities with banana leaves on fine motor ability early of childhood. *Cakrawala Dini*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i2.39595>
- Istiqmala, I. (2017). Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 [Skripsi, Universitas Jember]. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/81012>
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam menggunakan media loose part pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *PAUDIA*, 11(1), 459–465. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11569>
- Lubis, R. E., & Restika, A. J. (2024). Dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (Studi pada Desa Kunduran). *DAWUH*, 5(1), 36–41.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Misirliyan, S. S., Boehning, A. P., & Shah, M. (2023). *Development milestones*. StatPearls Publishing.
- Ningsih, E. F. A., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2022). Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan menganyam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4649>
- Ningtyas, A. R. (2021). Meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan bentuk bahan alam pada anak kelompok A di TK Pembina Amen Kabupaten Lebong. *JECER*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i1.23565>

- Nugroho, F. J., & Sari, D. N. (2021). *Metode penelitian untuk mahasiswa teologi*. Feniks Media.
- Nurhikmah, R., Herlina, H., & Herman, H. (2024). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Educational Research*, 5(3), 2953–2959. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1323>
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *JoSPORT*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Nurvitri, D., & Multahada, N. A. (2020). Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Primerly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 128–133. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.324>
- Pamadhi, H., & Sukardi, S. E. (2011). *Seni keterampilan anak*. Universitas Terbuka.
- Pohan, S. (2023). Weaving activities in early children to improve the fine motoric of group B children TK ABA Medan. Dalam *Proceedings of INSIS 5*. UMSU. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/15105>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak* (Edisi ke-11, Vol. 1). Erlangga.
- Sari, Y. (2024). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh [Skripsi, Universitas Bina Bangsa Getsempena]. <https://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/200/>
- Soetjningsih, C. H. (2021). *Seri psikologi perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Kencana Prenadamedia Group.
- Stoeger, S. S., & Pufke, E. (2017). Relations between playing activities and fine motor development. *Early Child Development and Care*, 187(8), 1297–1310.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak taman kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. B., Wiharjo, S., & Liyana, T. (2023). Analisis data minat customer terhadap produk dengan menggunakan algoritma Naive Bayes Classifier: Studi kasus: PT Jellyfish Education Indonesia. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 3(2), 234–241.
- Syaifuddin, Rizka, R., & Ro'isa. (2024). Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan motorik pada anak pra sekolah usia 4–6 tahun di TK Anggrek 97 Kabupaten Jember. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i4.1719>
- Zakir, S. M., Rusmayadi, & Asti, A. S. W. (2022). Pengaruh kegiatan menganyam menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–9.